

PELAKSANAAN GREEN PRODUCTIVITY (GP) UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA BERBASIS AGROWISATA DESA SINDANGJAYA

Rochiyat Setiawan^{1*}, Taufik
Hidayat², Dewi Melati³

^{1,2,3} Perhotelan, Politeknik Jakarta
Internasional, Jakarta, Indonesia

Artikel

Diterima : 14 Januari 2025

Disetujui : 21 Juli 2025

Terbit : 30 Agustus 2025

Email :

rochiyat.stwn1978@gmail.com

Abstrak

Agrowisata merupakan salah satu bidang usaha pariwisata yang menampilkan kondisi kekayaan alam dan keragaman budaya di Indonesia. Salah satu agrowisata yang memiliki potensi besar adalah Agrowisata Artala, yang terletak di Desa Sindangjaya. Desa ini memiliki lahan yang subur untuk pertanian, didukung oleh sistem perairan yang baik serta kondisi iklim yang mendukung. Selain itu, desa ini menyimpan banyak potensi wisata, terutama wisata alam, yang sangat cocok untuk dikembangkan menjadi destinasi agrowisata unggulan. Metode analisis data yang digunakan dalam pengembangan ini adalah green productivity tools dan analisis SWOT, yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya ini dilakukan melalui penyuluhan mengenai pelaksanaan *green productivity*, guna membentuk Desa Sindangjaya sebagai desa pintar, dengan masyarakat yang cerdas dan ekonomi yang berdaya saing tinggi. Pencapaian tujuan ini membutuhkan keterlibatan aktif seluruh unsur masyarakat Desa Sindangjaya. Untuk mewujudkan wisata yang bermutu, upaya berkelanjutan perlu dilakukan melalui strategi pemasaran digital, penyelenggaraan acara tradisional yang menarik pengunjung, pemanfaatan hasil alam sebagai produk olahan yang dapat menjadi ciri khas desa, pembentukan tim khusus promosi desa, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi demi meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Penerapan green productivity di Desa Sindangjaya diharapkan menjadi contoh bagi pengembangan agrowisata berkelanjutan di daerah lain, sekaligus berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Kata kunci : Agrowisata, *Green Productivity*, Promosi, Desa Pintar, Masyarakat Pintar, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract

Agrotourism is a tourism sector that highlights Indonesia's rich natural resources and cultural diversity. One promising agrotourism site is Artala Agrotourism, located in Sindangjaya Village. This village possesses fertile agricultural land, supported by reliable irrigation systems and favorable climate conditions. In addition to its agricultural potential, Sindangjaya offers considerable opportunities for nature-based tourism, making it highly suitable for development as a leading agrotourism destination. The development approach employs green productivity tools and SWOT analysis, aiming to enhance tourist visits by improving the quality of human resources. This is pursued through community outreach on the implementation of green productivity, with the goal of transforming Sindangjaya into a smart village characterized by an informed community and a competitive local economy. Achieving this vision requires the active participation of all community stakeholders. To ensure high-quality tourism, sustainable efforts must include digital marketing strategies, organizing traditional events to attract visitors, utilizing local natural products as distinctive processed goods, forming a dedicated village promotion team, and strengthening the community's capacity to leverage technology for improving tourism services. The implementation of green productivity in Sindangjaya is expected to serve as a model for sustainable agrotourism development in other regions and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals.

Keywords: Agrotourism, *Green productivity*, Promotion, Smart Village, Smart Society, Sustainable Development

PENDAHULUAN

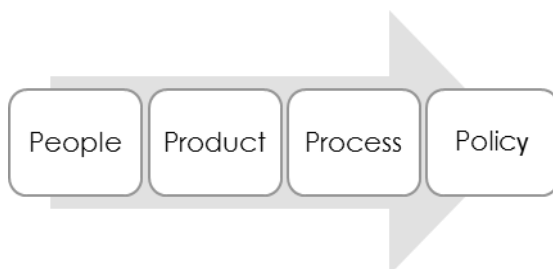
Green Productivity (GP) merupakan sebuah konsep yang lahir dari kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara peningkatan produktivitas dan pelestarian lingkungan. Konsep ini menekankan bahwa kemajuan ekonomi dan industri tidak harus merusak alam, melainkan dapat berjalan beriringan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. *Green* produktivitas mendorong perusahaan dan organisasi untuk mengadopsi praktik-praktik yang efisien dalam penggunaan sumber daya, meminimalkan limbah, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks pariwisata, *green* produktivitas (GP) berperan penting dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan lestari. Penerapan *green productivity* dalam sektor pariwisata dapat berupa penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, konservasi air, pemanfaatan bahan baku lokal, dan pengembangan produk wisata yang ramah lingkungan.

Green Productivity (GP) di Desa Sindangjaya difokuskan pengembangan agrowisata yang berkelanjutan. Agrowisata dipilih karena potensinya yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *green* produktivitas, agrowisata di Desa Sindangjaya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya (air, energi, pupuk), meminimalkan limbah pertanian dan limbah rumah tangga, melestarikan keanekaragaman hayati, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat guna mendorong tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Langkah ini dilakukan untuk mengintegrasikan peningkatan produktivitas dengan perbaikan kinerja lingkungan melalui implementasi program *Green Productivity* (GP). *Green Productivity* merupakan suatu pendekatan strategis yang menggabungkan peningkatan produktivitas bisnis dengan upaya peningkatan kinerja lingkungan, guna mendorong pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan secara menyeluruh (Liu et al., 2021). Pendekatan ini juga melibatkan penerapan teknologi, teknik, serta sistem manajemen yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dalam proses produksi barang maupun jasa. Tujuan utama dari penerapan *Green Productivity* (GP) di Desa Sindangjaya adalah menciptakan keseimbangan antara peningkatan produktivitas dan upaya pembangunan yang berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke Desa Sindangjaya melalui pengembangan agrowisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penerapan prinsip-prinsip GP, meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Sindangjaya, meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan agrowisata, serta mewujudkan Desa Sindangjaya sebagai desa wisata agrowisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

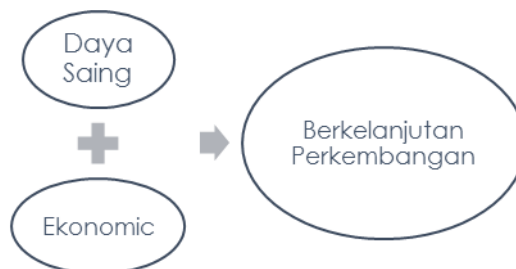
Untuk mencapai peningkatan produktivitas dalam sebuah desa harus ada kesinambungan antara orang, produk, proses, dan kebijakan. Apabila fokus pada orang, akan memberikan peningkatan produktivitas secara langsung sehingga efisiensi dan efektivitas pekerja tercapai. Ketika fokus pada produk, akan memberikan peningkatan pada kualitas dan daya tanggap suatu produk terhadap permintaan pengunjung. Apabila fokus pada proses, peningkatan produktivitas dalam pembuatan

perencanaan, desain, produksi, dan jasa menjadi efektif, dan apabila fokus pada kebijakan sebagai prakarsa peningkatan produktivitas pada lingkungan secara menyeluruh, dapat membuat konsumen menikmati barang dan jasa yang mereka gunakan (Pelatihan Peningkatan Produktivitas Daerah (P3D) , 2024).

Inisiatif produktivitas dapat dirancang dan diimplementasikan dengan berbagai tujuan. Oleh karena itu, dari faktor *people*, *product*, *proses* dan *policy* saling terkait dalam penerapan dan dampaknya. Gambar berikut menunjukkan kerangka produktivitas.



Gambar 1. Titik Masuk Tingkat Organisasi untuk Inisiatif Produktivitas



Gambar 2. Manfaat Tingkat Ekonomi dan Peningkatan Produktivitas

METODE

Dalam karya ini digunakan metode deskriptif untuk menggali informasi secara mendalam melalui hasil observasi dan wawancara terstruktur, sementara pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk lokakarya dan demonstrasi (Nasir, 2017). Melalui pelatihan atau *training* dan pendampingan, terdapat potensi untuk kolaborasi dengan pihak akademisi seperti kampus Jakarta International Hotel School (JIHS) yang difokuskan pada pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, meliputi kunjungan ke lokasi, diskusi dengan *stakeholders*, analisis SWOT Penerapan *Green Productivity Tools* (*Eco-mapping*, *Gap Analysis*, *Process Flow*), penerapan *GP Technique 5S* (P3D, 2024). Metode penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena maupun hubungan antarfenomena secara faktual dan akurat (Kusmayadi, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sebelumnya dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi produktivitas bisnis dan kinerja lingkungan, mengukur tingkat produktivitas dan kinerja lingkungan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Dwimas.H, et.al, 2023). Lokasi yang dipilih sebagai objek agrowisata, yaitu Desa Sindangjaya, terletak di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Desa ini merupakan sebuah desa yang mempunyai keindahan alam yang memukau dan potensial sebagai agrowisata dengan hasil bumi yang melimpah. Desa ini terletak di lereng pegunungan, menawarkan udara segar, pemandangan alam yang hijau, dan suasana pedesaan yang tenang. Kondisi ini sangat mendukung dan dapat menjadi tempat yang ideal untuk beristirahat di hari libur.

Keindahan alam Desa Sindangjaya tidak hanya sebatas pemandangan. Desa ini juga memiliki lahan pertanian yang subur, terdapat berbagai jenis tanaman seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias yang tumbuh dengan baik dan subur. Potensi pertanian inilah yang menjadi dasar pengembangan agrowisata di Desa Sindangjaya. Selain potensi alam, Desa Sindangjaya juga memiliki masyarakat yang ramah dan terbuka terhadap wisatawan. Keramahan penduduk lokal merupakan aset penting dalam pengembangan pariwisata karena dapat menciptakan kesan positif dan pengalaman yang berkesan bagi para wisatawan. Dukungan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam pengembangan Desa Sindangjaya sebagai destinasi agrowisata. Pemerintah daerah telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan infrastruktur, mempromosikan potensi wisata, dan meningkatkan kapasitas masyarakat di sektor pariwisata. Dengan segala potensi yang dimiliki, Desa Sindangjaya memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi agrowisata unggulan di Kabupaten Cianjur. Proyek green produktivitas ini diharapkan dapat menjadi katalisator dalam mewujudkan potensi tersebut sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Sindangjaya, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 3. Wilayah Desa Sindangjaya

Mengidentifikasi Permasalahan Utama Green Produktivitas Desa Sindangjaya

- Kesiapan Infrastruktur dan Sarana Prasarana: Kondisi infrastruktur dan sarana prasarana di Desa Sindangjaya belum memadai untuk menunjang kegiatan pariwisata yang optimal dan ramah lingkungan.
- Kapasitas Sumber Daya Manusia: Masyarakat belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola desa wisata berbasis agrowisata yang berkelanjutan.
- Kelembagaan Pengelola Desa Wisata: Peran BUMDes dan lembaga terkait lainnya perlu dioptimalkan dalam pengelolaan desa wisata yang profesional dan berkelanjutan.

- d. Minimnya Promosi dan Pemasaran: Upaya promosi dan pemasaran destinasi agrowisata Desa Sindangjaya perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi digital dan strategi pemasaran yang efektif.
- e. Penerapan Prinsip-prinsip Green Productivity: Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip GP dalam pengelolaan agrowisata masih perlu ditingkatkan.



Gambar 4. Wawancara dengan Pengelola Agrowisata Artala

Dalam mengukur proses kemajuan dan kemunduran sebuah desa melalui tingkat produktivitas, perlu dilakukan pengukuran melalui keefektifan produktivitas yang dilakukan oleh desa (Pardede et al., 2019). Sistem produktivitas menggambarkan keterkaitan antara *input*, proses, dan *output*. Secara umum, kinerja proses yang berkaitan dengan aspek lingkungan dapat dievaluasi melalui sejumlah indikator produktivitas (Amrina & Elisa, 2019). Produktivitas mencerminkan keterkaitan antara efektivitas—yang berhubungan dengan kinerja lingkungan dalam suatu sistem yang efektif dan efisiensi (Suparno & Hamidah, 2019). Secara umum, produktivitas dimanfaatkan sebagai indikator untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi dari suatu sistem yang sedang berlangsung (Hutagalung, 2020). Produktivitas hijau atau *Green Productivity Index* (GPI) merupakan perbandingan antara *output* produktivitas dan dampak lingkungan atau *Environmental Impact* yang dihasilkan dari aktivitas produksi (Marimin et al., 2013). Dalam manajemen produktivitas, prinsip dasar produktivitas terdiri dari tiga komponen utama, yakni efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Kualitas sendiri dipahami sebagai tingkat pemenuhan terhadap persyaratan, spesifikasi, serta ekspektasi konsumen. Untuk mencapainya, diperlukan indikator performa yang mencerminkan efisiensi kegiatan desa dalam hubungannya dengan lingkungan, sebab Konsep dari Green Productivity merupakan penggabungan dari dua hal penting dalam strategi pembangunan, yaitu produktivitas (*productivity*) dan dampak lingkungan (*environmental impact*) (Mukti & Lukmandono, 2021). *Green Productivity Index* (GPI) atau indeks produktivitas hijau didefinisikan sebagai rasio antara tingkat produktivitas dan dampak lingkungan yang ditimbulkan (Bahara et al., 2015). Konsep *Green Productivity* merupakan integrasi antara dua elemen penting dalam strategi pembangunan, yaitu

peningkatan produktivitas dan pengelolaan dampak lingkungan (Mukti & Lukmandono, 2021). Yang membedakan pendekatan ini dibandingkan dengan konsep GP pada umumnya adalah adanya pertimbangan terhadap biaya lingkungan di tingkat desa, aspek yang tidak dijadikan fokus dalam GP konvensional. Salah satu cara untuk mengurangi limbah adalah dengan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value added activities*) (Budihardjo & Hadipuro, 2022).

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu pendekatan dalam perencanaan strategis yang digunakan untuk mengamati serta mengevaluasi kondisi internal dan eksternal organisasi dalam rangka mencapai tujuan bisnis tertentu. Metode ini didasarkan pemikiran bahwa kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) perlu dioptimalkan, sementara kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) harus diminimalkan secara simultan (Rangkuti, 2006). SWOT sendiri merupakan akronim dari empat elemen utama yang memengaruhi jalannya suatu organisasi, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Dalam penerapannya, faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan harus selalu dianalisis dalam konteks hubungan dengan faktor eksternal, yakni peluang dan ancaman (J. Salusu, 1996).

a. Analisis Internal

Pada analisis ini, terdapat dua tahapan analisis dengan komponen pertama dalam analisis SWOT adalah *strength* atau kekuatan. Pada komponen ini, kita dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang sekiranya bisa menjadi kekuatan untuk mencapai visi misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. *Strength* adalah komponen yang sekiranya dapat memberikan keuntungan atau kelebihan jika dibandingkan dengan kompetitor, baik dari segi teknologi, pemasaran, sumber daya, keahlian, serta hubungan baik dengan pengunjung. Kelemahan (*weaknesses*) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh desa, tetapi tidak dimiliki oleh organisasi / Desa Sindangjaya yang biasanya mudah dilihat daripada kekuatan.

b. Analisis Eksternal

Pada analisis eksternal terdiri dari dua analisis, yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Untuk peluang (*opportunities*) adalah faktor positif yang ada dari lingkungan dan dapat memberikan kesempatan bagi organisasi/ desa atau program desa untuk memanfaatkannya. Sedangkan analisis ancaman (*threats*) adalah faktor negatif dari lingkungan yang memberikan hambatan bagi berkembangnya atau berjalannya sebuah desa untuk program biasanya, seperti pesaing agrowisata baru yang sejenis, pertumbuhan perkembangan sumber daya yang lambat dan lainnya.

Melakukan analisis SWOT dampak pengembangan Desa Sindangjaya :

a. Sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan strategis Desa Sindangjaya, khususnya terkait dengan

perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang. Melalui hasil analisis SWOT, desa dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang berperan penting dalam penyusunan arah kebijakan yang lebih terarah dan tepat sasaran.

- b. Menjadi acuan dalam proses evaluasi serta perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan dan pengembangan desa ke depan. Dengan memanfaatkan analisis SWOT, desa mampu mengenali berbagai kelemahan serta potensi ancaman yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menyusun langkah-langkah korektif di masa mendatang.
- c. Mendorong munculnya ide-ide baru dan tantangan inovatif. Informasi mengenai kekuatan dan peluang yang terungkap melalui analisis SWOT dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan strategi baru yang inovatif dan relevan dengan potensi desa.
- d. Memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi aktual Desa Sindangjaya. Hasil analisis SWOT menyajikan informasi penting terkait aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kondisi desa saat ini secara objektif.

Kekuatan (*Strengths*).

- a. Potensi Alam: Desa Sindangjaya memiliki keindahan alam dan potensi agrowisata yang menarik.
- b. Dukungan Pemerintah: Adanya dukungan dari Disbudpar Kabupaten Cianjur dan Kemenparekraf.
- c. Keunikan Produk: Adanya potensi produk agrowisata yang khas dan berbeda dari daerah lain.

Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Infrastruktur: Kondisi infrastruktur yang belum memadai.
- b. SDM: Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.
- c. Promosi: Upaya promosi yang masih terbatas.

Peluang (*Opportunities*)

- a. Tren Agrowisata: Meningkatnya minat wisatawan terhadap agrowisata.
- b. Dukungan Teknologi: Pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran.
- c. Kerjasama dengan JIHS: Potensi kerjasama dengan JIHS dalam peningkatan kapasitas SDM.

Ancaman (*Threats*)

- a. Bencana Alam: Potensi bencana alam yang dapat mengganggu kegiatan pariwisata.
- b. Persaingan: Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitarnya.
- c. Perubahan Iklim: Dampak perubahan iklim terhadap hasil pertanian dan kegiatan agrowisata.

Berdasarkan analisis SWOT di atas, banyak sekali yang harus diperbaiki untuk menunjang agrowisata berkelanjutan sehingga Desa Sindangjaya memiliki nilai dan menjadi desa yang berkualitas, produktivitas adalah sikap mental atau etos kerja yang selalu berusaha melakukan perbaikan mutu kehidupan melalui peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan (Kepres RI No.1:2023).

Kendala yang dihadapi Desa Sindangjaya berdasarkan Penerapan *Green Productivity (GP) Tools Eco-mapping*:

- 1) Memetakan Desa Sindangjaya serta mengidentifikasi *spot-spot* agrowisata, jalur wisata, area konservasi, dan fasilitas pendukung lainnya.
- 2) Memetakan potensi agrowisata, seperti adanya perkebunan, sawah, peternakan, dan produk olahan khas Desa Sindangjaya.
- 3) Menganalisis dampak kegiatan agrowisata terhadap lingkungan dan merumuskan strategi pengelolaan yang ramah lingkungan.

Gap Analysis Tools

Gap Analysis Tools adalah membandingkan kondisi eksisting Desa Sindangjaya dengan standar desa wisata yang berkelanjutan untuk : Mengidentifikasi kesenjangan dalam infrastruktur, layanan, dan pengelolaan dan merumuskan strategi untuk mencapai standar yang diharapkan.

Tabel 1. GAP Analisis

No	Aspek	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan	GAP	Strategi Perbaikan
1	Infrastruktur	Jalan akses terbatas, fasilitas umum minim.	Jalan akses memadai, fasilitas umum lengkap (toilet, area parkir, pusat informasi).	Kurangnya fasilitas dan aksesibilitas.	Peningkatan infrastruktur jalan, pembangunan fasilitas umum.
2	Sumber Daya Manusia (SDM)	Pengetahuan tentang agrowisata dan <i>Green Productivity</i> terbatas.	Masyarakat terlatih dalam pelayanan wisata, pemasaran, dan pengelolaan lingkungan.	Kurangnya keterampilan dan pengetahuan.	Pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat oleh kampus dan Disbudpar.
3	Kelembagaan	BUMDes belum optimal dalam pengelolaan desa wisata.	BUMDes berperan aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran desa wisata.	Peran BUMDes perlu dioptimalkan.	Penguatan kapasitas BUMDes dalam pengelolaan desa wisata.
4	Promosi	Promosi terbatas, belum memanfaatkan teknologi digital.	Promosi aktif melalui media sosial, <i>website</i> , dan <i>platform</i> digital lainnya.	Kurangnya strategi pemasaran yang efektif.	Pengembangan strategi pemasaran digital, pembuatan <i>website</i> desa wisata, dan pemanfaatan media sosial.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024.

Process Flow

Process Flow merupakan proses perjalanan untuk menganalisis alur proses kunjungan wisatawan untuk, mengidentifikasi potensi perbaikan dalam memberikan pelayanan serta meningkatkan pengalaman wisata yang optimal. Menemukan titik-titik kritis yang memerlukan perhatian khusus, dengan urutan sebagai berikut;

1. Tiba di Desa Sindangjaya: Pelayanan pengunjung pada saat *check-in* di *homestay*/penginapan, pengunjung mendapatkan informasi tentang paket wisata dan kegiatan agrowisata.
2. Mengikuti Kegiatan Agrowisata: Mengunjungi perkebunan/pertanian/peternakan dan lainnya, berpartisipasi dalam kegiatan bercocok tanam/panen, belajar tentang pengolahan produk agrowisata.
3. Menikmati Kuliner Khas: Dapat menikmati dan membeli makanan dan minuman tradisional dari olahan warga di Desa Sindangjaya.
4. Mengunjungi *Spot* Wisata Lain: Menikmati keindahan alam di Desa Sindangjaya, berinteraksi dengan masyarakat setempat.
5. Membeli Oleh-oleh berupa produk agrowisata dan kerajinan tangan khas Desa Sindangjaya.
6. *Check-out* dan Meninggalkan Desa Sindangjaya, menciptakan kesan yang baik untuk para pengunjung hingga menimbulkan rasa ingin datang kembali.

Penerapan GP Technique: 5S

Penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) pada destinasi agrowisata Desa Sindangjaya:

- a. *Seiri* (Ringkas):
 - 1) Membuang sampah dedaunan dan sayuran, ranting pohon, atau sisa-sisa pertanian yang berserakan di area wisata.
 - 2) Menyingkirkan alat-alat pertanian, alat-alat perkebunan dan peralatan lain yang rusak atau tidak terpakai.
 - 3) Memindahkan barang-barang yang tidak relevan dengan kegiatan agrowisata dari area wisata.
- b. *Seiton* (*Rapi*):
 - 1) Menata pot tanaman dengan rapi dan indah.
 - 2) Menyusun alat-alat pertanian, alat-alat perkebunan dan peralatan lain dengan tertib di tempat penyimpanan yang mudah dijangkau.
 - 3) Menyusun *signage*, arah penunjuk jalan, papan informasi terkait penjelasan *spot* wisata
 - 4) Menata gerobak *souvenir* dan produk agrowisata agar terlihat menarik bagi wisatawan.
 - 5) Mempersiapkan juru wisata (*tour guide*) untuk menjelaskan *spot-spot* wisata secara mudah kepada wisatawan
- c. *Seiso* (*Resik*):
 - 1) Membersihkan jalan setapak dan area wisata dari sampah dan kotoran.
 - 2) Menjaga kebersihan toilet dan fasilitas umum lainnya.
 - 3) Membersihkan area perkebunan/sawah/peternakan dari gulma dan hama.
- d. *Seiketsu* (*Rawat*):
 - 1) Membuat standar kebersihan dan ketertiban untuk seluruh area wisata.
 - 2) Menempatkan tempat sampah di beberapa titik yang mudah dijangkau.

- 3) Melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap fasilitas dan peralatan di area wisata.
- e. *Shitsuke (Rajin)*:
- 1) Membiasakan masyarakat dan wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya.
 - 2) Menjaga kebersihan dan ketertiban secara konsisten.
 - 3) Menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap kegiatan agrowisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan kunci dan pencapaian proyek *green productivity* secara ringkas menekankan adanya dampak positif terhadap efisiensi sumber daya, kinerja lingkungan, penghematan biaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal ini tidak lepas dari semua unsur di Desa Sindangjaya. Berdasarkan hasil analisis *Green Productivity* (GP), diperlukan penerapan berbagai alat bantu GP, seperti *eco-mapping*, *gap analysis tools*, *process flow*, serta teknik 5S guna menciptakan destinasi wisata yang beragam. Upaya ini juga harus didukung oleh peningkatan kegiatan promosi secara berkelanjutan, penyelenggaraan acara atau *event* pada akhir pekan, diversifikasi produk olahan lokal, pembentukan tim promosi khusus, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, integrasi teknologi terkini, peningkatan mutu layanan dan fasilitas, serta penyesuaian terhadap tren wisata yang diminati masyarakat menjadi langkah strategis yang perlu diimplementasikan. Dengan penerapan *green* produktivitas di Desa Sindangjaya dapat menjadi contoh bagi pengembangan agrowisata berkelanjutan di daerah lain, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam pengelolaan Agrowisata Artala masih terdapat beberapa kendala, seperti penyediaan makanan sehat substitusi atau produk dari hasil pertanian bumi Desa Sindangjaya, oleh-oleh atau cendera mata yang dapat dibawa oleh pengunjung atau wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, berupa *green product* yang akan ditawarkan kepada para wisatawan yang menginap dengan akomodasi yang disediakan Agrowisata Artala. Hal ini perlu diperhatikan dengan baik oleh pihak pengelola mengingat produk tersebut merupakan sesuatu yang sulit dicari. Selain itu, dalam menawarkan suatu produk ramah lingkungan, belum terdapat oleh-oleh khas Desa Sindangjaya, padahal hal tersebut dapat berdampak pada pengembangan desa. Adanya oleh-oleh khas desa tersebut akan menjadi kenangan para pelancong sehingga apabila semua dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa dan pemangku kepentingan akan menciptakan *smart village*, *smart people*, dan *smart economic* untuk julukan Desa Sindangjaya.

Saran

Pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangjaya diperlukan pendampingan melalui kegiatan pelatihan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas lingkungan melalui pelaksanaan *green productivity* (GP) secara berkala guna meningkatkan pengunjung agrowisata dengan membuat produk khas Desa

Sindangnjaya melalui pemanfaatan hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azi, P. Y., Kaleka, M. U., & Meo, M. M. (2024). “Pengembangan Agrowisata dalam Rangka Mendukung Pembangunan Pertanian di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(02), 469–477. <https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/1250>
- Amrina, U., & Elisa, N. (2019). “Application of Sustainable Productivity Management in Footwear Companies by Green Manufacturing Approach”. *Sainstech: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Sains dan Teknologi*, 29(2), 37–42. <https://doi.org/10.37277/stch.v29i2.336>
- Bahara, R., Marimin, M., & Arkeman, Y. (2015). “Perbaikan Produktivitas Hijau pada Proses Produksi Susu Bubuk Dewasa”. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.17358/jabm.1.2.65>
- Desti, R. B. (2025). *ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN PRODUCTIVITY DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Sekitar Industri Pengolahan Karet PTPN VII Unit Way Belulu, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dwimas, H., Yusrina, Y. Z., Marali, A. M. and Arwin, A. (2023). “Peningkatan Produktivitas dan Kinerja Lingkungan pada Industri Kayu Menggunakan Metode Green Productivity”, *Sebatik*, 27(1). <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/download/2278/825/8396>
- Ghanistyana L. Prima. (2024). “Penerapan Model Aktivitas Green Lingkungan dalam rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan di Lingkungan Cipondoh Makmur”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol.1 (4). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jpem/article/view/453>
- Hutagalung, I. G. V. (2020). “Perbaikan Produktivitas melalui Green Productivity”. *Journal of Industrial View*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.26905/jiv.v2i1.4210>
- Imai, M. (2008). *The Kaizen Power*. Think Jogjakarta.
- Kalaw D.Antonio, (2015). *Handbook on Productivity*. Tokyo Asian Productivity Organizational.
- Katil, Muhammad Rifai, Sitti Suhada, Lanto Ningrayati Amali. (2019). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa”. *Jurnal Sibermas*.
- Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia , (2019). *Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja*. Jakarta.
- Kusmayadi. (2004). *Metodologi Penelitian Pariwisata*. Gramedia. Jakarta
- Liu, H., Yang, R., Wu, D., & Zhou, Z. (2021). “Green Productivity Growth and Competition Analysis of Road Transportation at The Provincial Level Employing Global Malmquist-Luenberger Index Approach”. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123677. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123677>
- Lulu, L. L. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA E-MODUL PELATIHAN GREEN PRODUCTIVITY DI PUSAT PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS DAERAH DKI JAKARTA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Marimin, Arif Darmawan, M., Machfud, & Panji Islam Fajar Putra, M. (2013). “The Increase of Natural Rubber Plantations Productivity with Green Productivity Approach: A Case Study at PT SLJ GLOBAL, TBK”. *Agritech*, 33(4), 433–441.
- Marhanani, A. T. (2014). “Potensi Agrowisata dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata”. *Jurnal Destinasi Kepariwisataan*, 1(17), 51–57.
- M.Nasir. (2013). *Metodologi Penelitian*, Cetakan 8. Ghalia Indonesia.
- Mukti, A. R., & Lukmandono, L. (2021). Upaya Peningkatan Produktivitas Melalui Waste Reduction Dengan Pendekatan Lean dan Green Productivity. *Jurnal Nasional Sains Dan Teknologi* , 107–112.
- Naila, Z, Amir, Indra T, Persudi P, (2022), “Strategi Pengembangan Agrowisata menggunakan Analisis SWOT (*Stregh, Weaknesess, Opportunities, Threat*) di Agrowisata Miracle Kurnia Farm Sidoarjo”. *Jurnal Agro Info Galuh* vol.9 (2) p.776-787.
- Nasution, F. R. A., & Andriani, M. (2023). Peningkatan Produktivitas Dengan Metode Green Productivity Pada PT. Bangun Tenera Riau Desa Pantai Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Inovasi*, 1(4), 1-11.
- Pardede, A., Teknik, F., & Teknik, F. (2019). *Analisis Alternatif Peningkatan Produktivitas Pengolahan Kelapa*. 1(2), 619–626.

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2023 tentang Lembaga Produktivitas Nasional.
- Prabawa, I .W.S.Winarya. (2017). “Konsep Green Tourism dan Trend Green Tourism Marketing (Studi Literatur Kajian Green Tourism dan Implementasinya)”. *Jurnal Pariwisata* 16(1). <https://www.researchgate.net/profile/Sukma-Winarya/publication/343431067>
- Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (PPPD) Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Provinsi DKI Jakarta. (2024). *Modul Pelatihan Peningkatan Produktivitas*. Jakarta.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmah.S, Alviany. D ,*et.al.* (2024). “Analisis Potensi dan Strategi Penegmbangan Agrowisata Sebagai Alternatif Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Gunung Kidul, 1(1)”. *Prosiding Hasil Penelitian Pengabdian Bidang Pendidikan*. <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/prosidingpendidikan/article/view/908>
- Sayuti.J , Alfian D. *et.al.* (2022). “Konsep dan Strategi Pengembangan Agrowisata Techno 44 Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Swarna Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1(3). p.201-206. <file:///C:/Users/HP/Downloads/KONSEP+DAN+STRATEGI+PENGEMBANGAN+AGROWISATA+TECHNO+44+BERBASIS+PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT-1.pdf>
- Setiawan, R. (2022). “Peningkatan Potensi Desa Cigugurgirang melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Makanan Berbahan Dasar Hasil Bumi Pertanian dan Peternakan”. *Jurnal Eduturima*, 6(2). <https://ejournal.akpindo.ac.id/index.php/eduturisma/article/view/1258/762>
- Setiawan, R., Susilowati, T.Y. (2024). “Pemanfaatan Hasil Bumi Biji Nangka untuk Pembuatan Brownis Olah Masyarakat Desa Kebon Hui, Kab. Bandung Barat. *Jurnal Eduturisma*, 8(2) <https://ejournal.asaindo.ac.id/index.php/eduturisma/article/view/2623>
- Suparno, S., & Hamidah, N. (2019). “Analisis Pengukuran Produktivitas Menggunakan Metode Marvin E.Mundel”. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 8(2), 121–131. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v8i2.3345.121-131>
- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231-240.
- Yudhistira.G, Roviq.M & Wardiyanti.T, (2014). Pertumbuhan dan Produktivitas Sawi Pakcoy (*Brasica rapa L.*) pada Umur Transplanting dan Pemberian Mulsa Organik. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(1), hlm. 41-49. <https://media.neliti.com/media/publications/127171-ID-pertumbuhan-dan-produktivitas-sawi-pak-c.pdf>